



**PENGARUH KUMUR EKSTRAK KELOPAK BUNGA
ROSELA KERING (*Hibiscus sabdariffa* Linn)
TERHADAP NILAI ABSORBANSI
TINGKAT KEKERUHAN
MEDIA *Candida* sp.**

SKRIPSI

Oleh

VIKRIYAH
NIM 061610101039

**FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS JEMBER
2010**



**PENGARUH KUMUR EKSTRAK KELOPAK BUNGA
ROSELA KERING (*Hibiscus sabdariffa* Linn)
TERHADAP NILAI ABSORBANSI
TINGKAT KEKERUHAN
MEDIA *Candida sp.***

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Kedokteran Gigi (S-1)
dan mencapai gelar Sarjana Kedokteran Gigi

Oleh

VIKRIYAH
NIM 061610101039

**FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS JEMBER
2010**

RINGKASAN

Pengaruh Kumur Ekstrak Kelopak Bunga Rosela Kering (*Hibiscus sabdariffa* Linn) terhadap Nilai Absorbansi Tingkat Kekeruhan Media *Candida sp.* ; Vikriyah, 061610101039; 2010: 46 halaman; Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember.

Candidiasis umumnya sering terjadi pada daerah mukokutan seperti mulut (*thrush*), daerah perineal (*Candida* Dermatitis lapisan) dan daerah intertriginous (*Candida* intertrigo) (Norton, 2001: 1). Agen penyebab *candidiasis* yang paling sering adalah *C. albicans*, *C. tropicalis*, *C. parapsilosis*, *C. glabrata*, *C. guilliermondii* dan *C. dubliniensis* (Brooks dkk, 2007: 658). Spesies ini akan menjadi agen yang infeksius ketika terjadi perubahan – perubahan pada lingkungan tubuh yang menyebabkan pertumbuhannya tidak terkontrol (The Health Central Network, 2009: 1).

Berkumur merupakan salah satu cara yang dapat menurunkan jumlah populasi mikloflora dan kuman pada rongga mulut (Mangundjaja dkk, 2000:1). Bahan berkumur bisa berasal dari bahan alam atau bahan obat sintetik (Wistreich dan Lecthman dalam Sukanto dan Yuliati, 2002: 99). Pemanfaatan tanaman obat (bahan alam) dinilai lebih aman daripada penggunaan obat modern (sintetis) (Sari, 2006: 2). Obat sintetis dapat menimbulkan efek merugikan dalam penggunaan jangka waktu yang lama (Pratiwi, 2005: 65). Salah satu tanaman obat yang belakangan cukup populer adalah tanaman rosela (*Hibiscus sabdariffa* Linn). Masyarakat telah memanfaatkan tanaman rosela untuk mengatasi berbagai penyakit dan masalah kesehatan (Mardiah dkk, 2009: 3). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kumur ekstrak kelopak bunga rosela kering (*Hibiscus sabdariffa* Linn) terhadap nilai absorbansi tingkat kekeruhan media *Candida sp.* dan untuk mengetahui kadar minimal dari ekstrak kelopak bunga rosela kering (*Hibiscus sabdariffa* Lin) yang memiliki efek antijamur.

Penelitian ini merupakan penelitian uji klinis yang dilakukan di Laboratorium Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember dengan rancangan penelitian *the pre and post test only control group design*. Subyek penelitian sebanyak 30 orang yang dibagi menjadi 6 kelompok yaitu kelompok yang berkumur dengan Chlorhexidin (kontrol positif), kelompok yang berkumur ekstrak kelopak bunga rosela kering 20% (Rosela 20%), kelompok yang berkumur ekstrak kelopak bunga rosela kering 40% (Rosela 40%), kelompok yang berkumur ekstrak kelopak bunga rosela kering 60% (Rosela 60%), kelompok yang berkumur ekstrak kelopak bunga rosela kering 80% (Rosela 80%), dan kelompok yang berkumur aquadest steril (kontrol negatif). Data di analisis menggunakan uji *Oneway Anova* dan uji *Tukey HSD*.

Secara deskriptif pengaruh kumur ekstrak kelopak bunga rosela kering terhadap *Candida sp* melalui tingkat kekeruhan media yang memiliki rerata terbesar terdapat pada kelompok kontrol positif dan rerata terkecil pada kelompok kontrol negatif. Hasil uji statistik *One Way Anova* menunjukkan terdapat perbedaan bermakna pengaruh berkumur ekstrak kelopak bunga rosela kering terhadap *Candida sp*. Selanjutnya untuk mengetahui kelompok mana saja yang berbeda bermakna dilakukan uji *Tukey HSD*. Hasil uji *Tukey HSD* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pengaruh kumur ekstrak kelopak bunga rosela terhadap nilai absorbansi tingkat kekeruhan media *Candida sp*. antara kelompok kumur ekstrak kelopak bunga rosela kering 20% dengan kelompok kumur ekstrak kelopak bunga rosela kering 40%, 60%, 80% serta kelompok kumur chlorhexidin. Selain itu terdapat perbedaan yang bermakna antara kelompok kumur aquadest steril jika dibandingkan dengan kelompok kumur ekstrak kelopak bunga rosela kering 20%, 40%, 60% , 80% dan kelompok kumur chlorhexidin. Terdapat perbedaan yang tidak bermakna pengaruh kumur ekstrak kelopak bunga rosela terhadap nilai absorbansi tingkat kekeruhan *Candida sp*. antara kelompok chlorhexidin dengan kelompok kumur ekstrak kelopak bunga rosela kering 40%, 60%, dan 80%. Hal ini berarti

bahwa kelompok kumur ekstrak kelopak bunga rosela kering 40%, 60%, 80% memiliki pengaruh yang sama dengan kelompok kumur chlorhexidin.

Dari hasil enelitian ini dapat disimpulkan bahwa kumur ekstrak kelopak bunga rosela kering dapat menurunkan nilai absorbansi tingkat kekeruhan media *Candida sp.*



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Tinjauan Umum Rosela	4
2.1.1 Kandungan Bunga Rosela.....	5
2.1.2 Pemanfaatan Rosela.....	7
2.2 <i>Candida albicans</i>	8
2.2.1 Morfologi dan Identifikasi	8
2.3.2 Patogenitas <i>Candida</i>	10
2.3 Obat Antijamur.....	11

BAB 3. METODE PENELITIAN.....	13
3.1 Jenis Penelitian	13
3.2 Rancangan Penelitian	13
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian.....	13
3.4 Identifikasi Variabel Penelitian.....	13
3.4.1 Variabel Bebas.....	13
3.4.2 Variabel Terikat	13
3.4.3 Variabel Terkendali	13
3.4.4 Definisi Operasional	14
3.5 Subyek Penelitian.....	14
3.4.1 Jumlah Subyek Penelitian.....	15
3.4.2 Pengelompokan Subyek Penelitian.....	15
3.6 Alat dan Bahan Penelitian	15
3.6.1 Alat Penelitian.....	15
3.6.2 Bahan Penelitian	16
3.7 Prosedur Penelitian.....	16
3.7.1 Tahap Persiapan.....	16
3.7.2 Prosedur Penelitian	17
3.7.3 Pengukuran Nilai Absorbansi	19
3.7.4 Alur Penelitian	21
3.7 Analisis Data.....	22
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	23
4.1 Hasil Penelitian.....	23
4.2 Pembahasan.....	26
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	28
5.1 Kesimpulan.....	28
5.2 Saran	28
DAFTAR PUSTAKA	29
LAMPIRAN.....	34